

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha Peternakan

a. Pengertian Usaha peternakan

Usaha Peternakan dalam Undang-Undang Pokok kehewan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan mengemukakan bahwa ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan. Sedangkan peternakan atau Usaha Peternakan adalah perusahaan atau pembudidayaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak (Abbas, Hanif 2005).

b. Ruang lingkup usaha peternakan

Ruang lingkup usaha peternakan menurut Menurut Charoen(2006), secara khusus, ruang lingkup pengetahuan usaha peternakan mencakup telah jenis atau macam usaha peternakan yang ada di Indonesia yang didasarkan kegiatan ekonomi di bidang produksi peternakan yang dimulai dari adanya kegiatan memasukkan input kemudian diakhiri setelah output dikeluarkan oleh produsen.

Di bidang peternakan, output yang utama adalah air susu bagi usaha sapi perah, daging bagi usaha sapi kareman, dan ayam, telur bagi usaha itik dan unggas

lainnya. Sedangkan yang termasuk input adalah lahan, bibit ternak, pakan, obat-obatan, peralatan, bahan bakar, tenaga kerja, modal bangunan dan uang.

c. Jenis-jenis usaha peternakan di Indonesia

Menurut Charoen(2006), Atas dasar tingkat jumlah produksi, teknologi yang dipakai, banyaknya hasil produksi yang dipasarkan, maka jenis usaha Peternakan di Indonesia terdiri dari :

1) Peternakan tradisional

Peternakan tradisional memiliki ciri-ciri jumlah ternak sedikit, input teknologi rendah, tenaga kerja keluarga dan profit rendah.

2) Peternakan *backyard*

Peternakan *backyard* memiliki ciri-ciri jumlah ternak sedikit, input teknologi mulai tinggi, tenaga kerja keluarga dan profit sedang. Diwakili peternak ayam ras dan sapi perah

3) Peternakan modern

Peternakan modern dengan ciri-ciri jumlah ternak banyak, input teknologi tinggi, tenaga kerja spesifik bidang peternakan dan profit tinggi.

2. Usaha Ternak Burung Jalak Uren

a. Pengertian burung Jalak Uren

Burung jalak uren merupakan famili *Sturnidae* dengan nama ilmiah (*Sturnus contra*) berukuran sedang sekitar 24 cm. Bulunya berwarna hitam dan putih. Bagian yang berwarna putih seperti dahi, pipi, garis sayap, tunggir dan perut. Sedangkan bulu di dada, tenggorokan, dan tubuh bagian atas berwarna hitam (coklat pada remaja). Iris mata burung jalak uren berwarna abu-abu. Kulit tanpa

bulu disekitar mata berwarna jingga. Paruhnya berwarna merah dengan ujung putih. Sedangkan kaki berwarna kuning. Suaranya seperti teriakan yang ribut, sumbang dan riang. Biasanya burung yang hidup dalam kelompok kecil ini menghuni daerah terbuka dekat pemukiman di dataran rendah. Kebanyakan mencari makan di atas tanah, yaitu cacing dan satwa kecil lainnya. Bergabung dalam kelompok ketika beristirahat pada malam hari (Abbas, Hanif 2005).

b. Memilih calon indukan

Untuk memilih calon indukan jalak uren jantan dan betina, usia yang paling ideal adalah berusia 1-2 tahun. Karena pada usia tersebut, jalak uren biasanya sudah siap kawin. Pastikan memilih indukan jalak uren jantan dan betina dengan benar. Dan jangan lupa untuk memilih calon indukan jalak uren yang sudah jinak dan tidak giras agar proses reproduksinya lancar. Menurut (Abbas, Hanif 2005), cara pedoman memilih indukan jalak uren adalah sebagai berikut:

1) Memilih kualitas yang baik

Burung Jalak Uren yang baik memenuhi syarat-syarat sebagai calon indukan yang sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan, karena dengan indukan yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Selain kicauan kondisi fisik dan mental juga harus diperhatikan dalam memilih indukan.

2) Kondisi kesehatan burung

Dengan indukan yang sehat akan menghasilkan anakan yang kuat. Burung yang sehat dapat diperhatikan dari keterampilan luarnya antara lain sinar matanya terang tajam dan bercahaya, memiliki nafsu makan tinggi, gerakan lincah

dan enrgik serta selalu berkicau. selain itu bulunya menempel rapi pada kulitnya. Kotorannya baik, tidak terlalu keras tidak encer dan tidak terlalu berbau

3) Memiliki kicau yang baik

Kicauan yang baik meliputi volumenya keras, nada dan iramanya baik dan benar, bersih, mengkristal, jelas panjang-panjang temponya lama serta tidak putus-putus

4) Tidak cacat fisik dan mental

Sebagai calon induk yang baik maka burung tidak boleh cacat fisik dan mental. Komponen fisik meliputi kaki tidak boleh pincang, paruh, ekor, mata harus utuh.

5) Produktifitas tinggi

Calon indukan selain mampu melakukan perkawinan dengan baik dan memiliki daya tetas yang tinggi dan juga harus pandai mengasuh anak, sehingga anakan dapat tumbuh dengan cepat dan sehat. Indukan yang produktif diketahui setelah menetas telur-telurnya. Sifat induk yang baik diketahui dari ciri-cirinya yaitu mudah bergaul, rajin mencari makan dan tidak mudah kaget.

c. Menentukan Jenis Kelamin

Untuk perbedaan jenis kelamin dari jalak uren, bisa diamati dari suara gacornya. Apabila suara jalak uren terdengar lebih lantang dan bervariasi maka bisa dikatakan bahwa burung tersebut berkelamin jantan, sedangkan betina memiliki suara yang bernada lebih tinggi dengan banyak tembakan melengking.

d. Kandang penangkaran burung Jalak Uren

Kandang penangkaran jalak uren sebaiknya dibuat mendekati kondisi habitat aslinya di alam bebas. Menurut (Abbas, Hanif 2005), hendaknya penangkaran ternak Jalak Uren memenuhi standar sebagai berikut :

1) Syarat kandang penangkaran

a) Lingkungan

Lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang akan sangat mendukung keberhasilan penangkaran.

b) Lokasi Kandang Penangkaran

Lokasi untuk pembuatan kandang penangkaran sebaiknya dipilih yang aman, nyaman, tenang, dan jauh dari keramaian atau kebisingan.

c) Sirkulasi Udara

Kandang penangkaran harus memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga udara dalam kandang selalu berganti dengan udara yang segar.

d) Pohon Perindang

Pohon perindang di sekitar kandang penangkaran akan mendukung lingkungan kandang sehingga mirip dengan habitat asli cucakrawa.

2) Isi Kandang Penangkaran

a) Sarang Bertelur

Bahan yang lazim untuk sarang burung jalak uren adalah kotak kayu.

b) Tempat Bertengger

Besarnya ranting kayu yang digunakan untuk tenggeran disesuaikan dengan kaki jalak uren agar dapat mencengkeram dengan kuat.

c) Tempat Pakan dan Minum

Tempat pakan dan minum untuk kandang penangkaran jalak uren sebaiknya terbuat dari wadah yang mudah dibersihkan dari kotoran dan lumut serta mudah untuk dipindah-pindahkan

3) Ukuran Kandang Penangkaran

Berikut adalah ukuran kandang penangkaran jalakuren di Desa Jimbung Kalikotes Klaten, ukuran kandang panjang 1 m, lebar 1 m, dan tinggi 180 cm. Kandang penangkaran tersebut dapat diisi satu pasang jalak uren. Atap penutup kandang dapat memakai genting sehingga suhu udara dalam kandang tidak terlalu panas. Lantai kandang dari tanah diberi lapisan pasir setebal 5 cm.

e. Cara penjadohan burung Jalak Uren

Burung Jalak Uren mulai siap berkembang biak pada umur 10-12 bulan. Umur satu tahun untuk betina dan 1,5 tahun untuk jantan adalah usia ideal untuk dilakukan penjadohan. Langkah dalam menjodohkan burung Jalak Uren menurut (Abbas, Hanif 2005), adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama perkenalan dulu antara jantan dan betina dengan cara mendekatkan kedua sangkar antara jantan dan betina.
- 2) Setelah perkenalan dan untuk mengetahui kira-kira burung tersebut sudah mau berjodoh atau belum bisa kita lihat pada tingkah lakunya.
- 3) Setelah dijadikan satu sangkar dan tidak berkelahi maka besar kemungkinan burung tersebut sudah berjodoh dan siap untuk ditempatkan kedalam kandang besar.

- 4) Setelah masuk kandang besar tetap pantau terus perkembangan dari tingkah laku burung tersebut. Jika sudah akur dan mau bersahut-sahutan dalam hal berkicau maka sudah tinggal menunggu saja hasilnya.

3. Investasi

a. Pengertian investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal (Djarmadji, 2008)

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Kasmir, 2009)

Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang (Kasmir, 2009)

b. Jenis investasi

Menurut Kasmir (2009) jenis investasi adalah sebagai berikut :

- 1) Investasi yang terdorong (*Induced Investment*)

Investasi yang terdorong (*induced Invesment*), yakni investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan perminntaan, penambahan permintaan yang

di akibatkan pertambahan pendapatan. Jelasnya apabila pendapatan bertambah, maka tambahan permintaan akan di gunakan untuk konsumsi, sedang pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan. Sudah pasti apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.

2) Investasi otonom (*Otonomous Investment*)

Investasi otonom (*Otonomou Investment*), yaitu investasi yang di laksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang di adakan bukan karena pertambahan permintaan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan.

c. Sumber investasi

Kendati banyak sumber-sumber pendanaan investasi, namun sesuai dengan arahan judul, maka sumber dana investasi menurut Djarmadji (2008) hanya di lihat melaalui :

1) Investasi oleh masyarakat swasta nasional

Investasi oleh masyarakat lebih banyak di lakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau motif bisnis.

2) Investasi oleh pihak Asing

investasi asing atau penanaman modal luar negeri dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau motif bisnis di lain sisi kita mendapatkan dampak positifnya.

4. Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2009) investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang diberbagai bidang usaha. Investasi adalah penggunaan sumber keuangan atau usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang menginginkan keuntungan darinya. Salah satu konsep adalah penganggaran modal, sebab penganggaran modal merupakan konsep penggunaan dana dimasa yang akan datang yang diharapkan akan memperoleh keuntungan (Suratman, 2001). Secara umum komponen biayanya sebagai berikut:

a. Biaya investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha atau dapat juga dikeluarkan pada saat usahatani sedang berjalan. Biaya investasi juga memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Investasi awal pada usaha budidaya ternak Jalak Uren berupa *land clearing* (persiapan pengolahan lahan), pembelian bibit, dan pembelian alat. *Present*

value adalah nilai sekarang dari sebuah anuitas dan identik dengan nilai awal dari penanaman modal, sedangkan anuitas dari sebuah *present value* tergantung pada besar kecilnya tingkat bunga dan jangka waktu yang digunakan. *Discount factor* adalah suatu bilangan yang menggambarkan (*weight*) pembuat pada setiap nilai *discount factor* (DF) tertentu. Besarnya *discount factor* ini dipilih diantara variasi bunga bank yang berlaku di daerah tersebut (Suratman, 2001).

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses usahatani dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu relatif singkat (kurang dari 1 tahun). Biaya-biaya tersebut meliputi penyusutan alat, tenaga kerja, dan obat-obatan.

5. Kelayakan

Menurut Kasmir (2009) pengertian kelayakan usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi) dan merupakan selisih antara nilai sekarang dari manfaat dengan nilai sekarang dari biaya pada tingkat diskonto tertentu. usaha ternak Jalak Uren

dinyatakan layak bila NPV lebih besar dari nol, jika NPV sama dengan nol yang berarti usaha usaha ternak Jalak Uren mengembalikan persis sebesar peluang faktor produksi modal, jika NPV lebih kecil dari nol maka usaha ternak Jalak Uren akan ditolak artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang diperlukan usaha tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt	=Manfaat yang diperoleh pada tahun t
Ct	= Biaya yang dikeluarkan pada tahun t
n	= Umur ekonomis usaha
i	= <i>Discount rate</i>
t	= Tahun ke 1,2,3,4,5,.....n

b. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Net B/C menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak atau banyak manfaatnya jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar dari satu dan jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha ditolak atau tidak layak. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=1}^n N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (+)}{\sum_{t=1}^n N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (-)}$$

Bt = Manfaat yang diperoleh pada tahun t
 Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun t
 n = Umur ekonomis usaha
 i = *Discount rate*
 t = Tahun ke 1,2,3,4,5,.....n

c. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Merupakan tingkat diskonto pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan dalam persen. Nilai IRR menunjukkan tingkat keuntungan dari usaha ternak Jalak Uren setiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha ternak Jalak Uren dalam mengembalikan bunga pinjaman. Jika IRR usaha ternak Jalak Uren lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk dilaksanakan. Adapun rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Discount rate yang menghasilkan NPV positif
 i_2 = Discount rate yang menghasilkan NPV negatif
 NPV 1 = Nilai NPV yang bernilai positif
 NPV 2 = Nilai NPV yang bernilai negatif

d. *Payback Period*

Merupakan penilaian kelayakan investasi dengan mengukur jangka waktu pengembalian investasi. Perhitungan dasar yang digunakan adalah aliran kas (cash flow), sehingga metode perhitungan yang digunakan adalah *discounted payback period*. Semakin cepat modal itu kembali, maka semakin baik usaha ternak Jalak Uren untuk diusahakan karena modal yang kembali dapat dipakai untuk

membiayai kegiatan lainnya. Adapun rumus *Payback Period* adalah sebagai berikut :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP : *PayBack Period*

Tp-1 : Tahun sebelum terdapat PBP

I_i : Jumlah investasi telah didiskon

Bicp-1 : Jumlah benefit yang telah didiskonsebelum PBP

B_p : Jumlah benefit pada PBP

B. Penelitian Terdahulu

Sujana (2016) meneliti tentang “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Penangkaran Burung Murai Batu Sumtra” Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, berbagai bidang usaha banyak dilirik oleh para pelaku usaha di Indonesia, antara lain; bidang otomotif, kuliner, fashion, flora fauna, dll. Bidang usaha flora faunamenjadi suatu pilihan bagi para pelaku usaha untuk melaksanakan kegiatan bisnisnya, salah satunya denganmenangkarkan burung Murai Batu Sumatra. Hal ini dikarenakan burung Murai Batu Sumatra yangmempunyai ciri khas suara merdu dan ekor yang panjang ini masih diminati banyak penghobi. Hampir punahnya burung Murai Batu Sumatra di hutan karena penangkapan liar dan adanya regulasi baru dalamlomba burung yaitu harus melombakan burung hasil penangkaran menjadi alasan bahwa menangkarkanburung Murai Batu Sumatra merupakan peluang usaha yang cukup menguntungkan.Akan tetapi pada saat menangkarkan burung Murai Batu Sumatra tentu banyak hal yang harus diperhatikanantara lain kualitas produk yang dihasilkan dan resiko bisnis, sehingga diperlukan studi kelayakan bisnisdalam

menangkarkan burung Murai Batu Sumatra ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakanbisnis penangkaran Murai Batu Sumatra agar dapat menghindari resiko kerugian, memudahkanperencanaan dan pelaksanaan bisnis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studidokumentasi dan studi literature. Penelitian ini menggunakan Metode ROI dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek kualitas, aspek pemasaran dan aspek teknis bahwa menangkarkanburung Murai Batu Sumatra merupakan suatu bisnis yang layak dijalankan dan berpotensi menghasilkankeuntungan yang besar dalam jangka panjang.

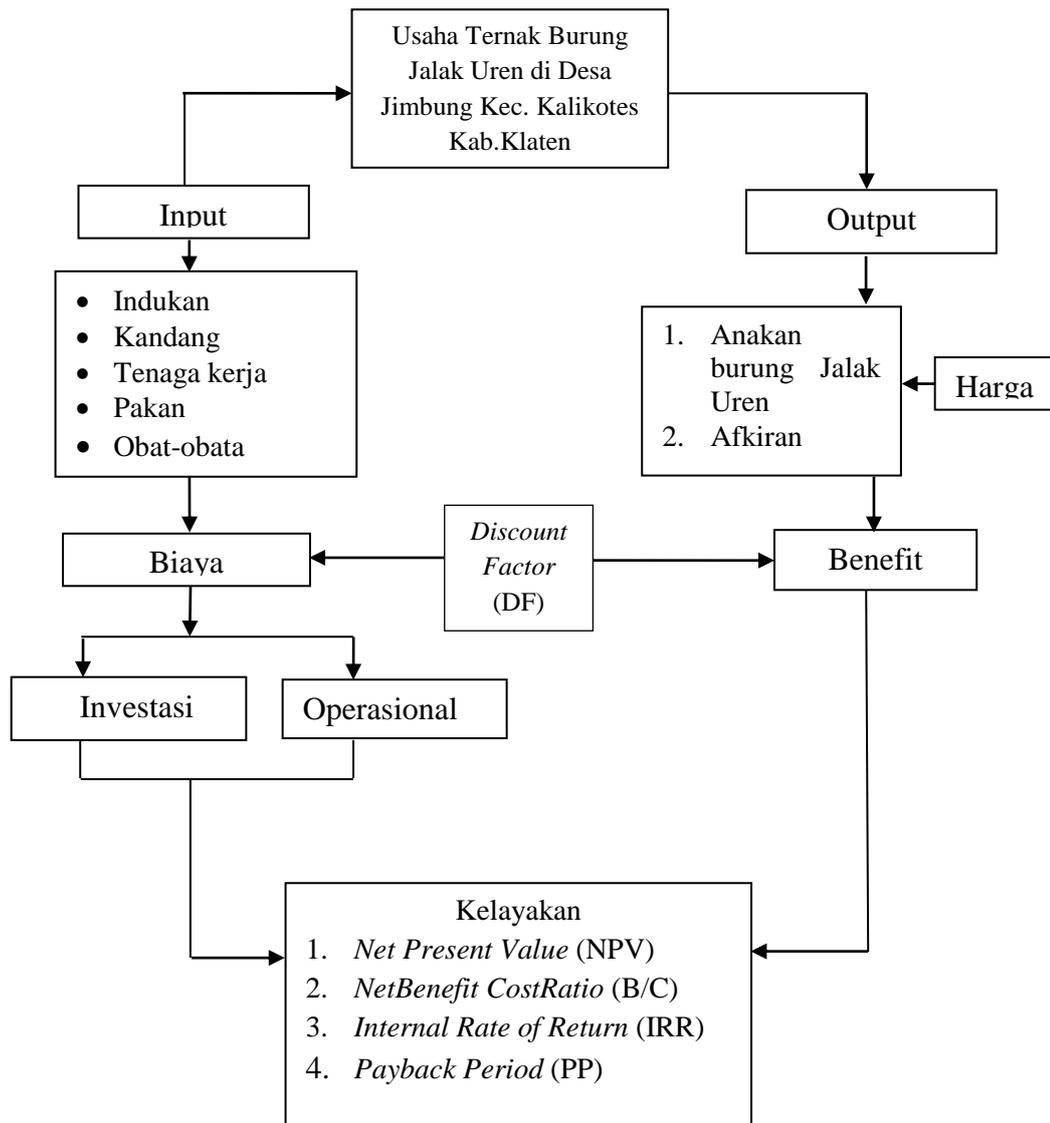
Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Fathurohman (2014) yang meneliti tentang “Analisis Kelayakan Ternak Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung” Pengembangan usaha peternakan burung puyuh mempunyai harapan yang cukup menjanjikan untuk masa yang akan datang. Kenaikan permintaan telur tidak dapat dipenuhi oleh beberapa peternakan burung puyuh yang ada di kota Bandung. Penyebab dari keterbatasan kapasitas produksi yaitu besarnya investasi yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan adalah analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial. Berdasarkan kelima aspek tersebut bahwa peternakan burung puyuh di daerah Pasir Kawung Cileunyi, Kabupaten Bandung dinyatakan layak. Analisis finansial yang diperoleh adalah Payback Period 3 tahun 7 bulan, Net Present Value sebesar Rp. 491.631.958,-dan Internal Rate of Return sebesar 27,63%.

D. Kerangka Pemikiran

Usaha ternak burung Jalak Uren, terdapat input dan output yang berkaitan dengan pembiayaan usaha dan kelayakan usaha. Output merupakan keluaran dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Adapun output dari usaha ternak burung Jalak Uren yaitu anakan burung Jalak Uren yang siap jual. Sedangkan input merupakan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung keberhasilan usaha ternak Jalak Uren, indukan, pakan, obat-obatan, kandang, penyusutan indukan dan lain-lain. Usaha ternak burung Jalak Uren membutuhkan biaya yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Penjumlahan biaya investasi dan biaya operasional dinamakan dengan total biaya/TC (*Total Cost*). Benefit akan diperoleh dari perkalian harga output dan jumlah anakan Jalak Uren.

Kelayakan usaha ternak Jalak Uren diukur dari *Net Present Value* (NPV), *Net benefit cost ratio* (Nett B/C), *internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). *Net present value* (NPV) menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi) dan merupakan selisih antara nilai sekarang dari manfaat dengan nilai sekarang dari biaya pada tingkat diskont tertentu. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila *Net present value* (NPV) lebih besar dari nol ($NPV > 0$). *Net benefit cost ratio* (Nett B/C) merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila nilai *Net B/C* lebih besar dari satu. *Internal rate of return* (IRR) merupakan tingkat diskont pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan

dalam persen. Nilai IRR menunjukkan tingkat keuntungan dari usaha ternak Jalak Uren tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha ternak Jalak Uren dalam mengembalikan bunga pinjaman. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila nilai *Internal rate of return* (IRR) lebih besar dari *discount rate* yang telah ditentukan. *Payback period* (jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu usaha investasi) semakin cepat modal itu kembali, maka semakin baik usahatani usaha ternak Jalak Uren untuk diusahakan. Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran